

**HAK DAN KEBEBASAN PEREMPUAN DALAM KONTEKS
TEOLOGI PEMBEBASAN: ANALISIS PANDANGAN
DOSEN DAN MAHASISWA UIN AR-RANIRY BANDA
ACEH**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

PRITA HAFRILINDA

NIM. 210301004

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
DARUSSALAM-BANDA ACEH**

2025 M/1446 H

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

Nama : Prita Hafrilinda

NIM : 210301004

Jenjang : Strata Satu (1)

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 25 Desember 2024

Yang Menyatakan,



METERAI
AR-RANIRY
5AAMX130714903

Prita Hafrilinda

NIM. 210301004

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (SI)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Aqidah dan Filsafat

Diajukan Oleh:

PRITA HAFRILINDA

NIM. 210301004

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi: Aqidah dan Filsafat Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing 2,

Prof. Dr. Lukman Hakim, M.Ag

Raina Wildan, S.Fil.L., M.A

NIP. 197506241999031001

NIP. 198302232023212027

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Aqidah dan Filsafat Islam

Pada hari / Tanggal : Rabu, 15 Januari 2025 M
15 Rajab 1446 H

di Darussalam – Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

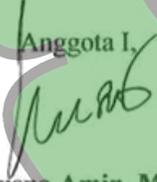
Sekretaris,

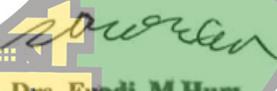

Prof. Dr. Lukman Hakim, M.Ag
NIP. 197506241999031001


Raina Wildan, S.Fil.I., M.A
NIP. 198302232023212027

Anggota I,

Anggota II,


Dr. Husna Amin, M.Hum
NIP. 196312261994022001

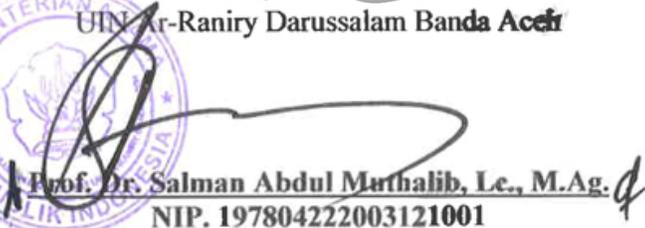

Drs. Fandi, M.Hum
NIP. 196502041995031002

AR - RANIRY

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh




Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag.
NIP. 197804222003121001

ABSTRAK

Nama/NIM : Prita Hafrilinda/ 210301004

Tebal Skripsi : 82 halaman

Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. Lukman Hakim, M.Ag

Pembimbing II: Raina Wildan, S. Fil. I, M.A

Fenomena diskriminasi terhadap perempuan merupakan tantangan multidimensional, mencakup ketimpangan hak, stereotip gender dan kekerasan perempuan yang terjadi di ranah domestik maupaun publik. Fenomena ini tercermin dalam data SIMFONI-PPA tahun 2024, tercatat 25.074 perempuan yang menjadi korban kekerasan di Indonesia. Meski ajaran Islam menjunjung tinggi prinsip keadilan, tetapi interpretasi yang bias sering kali digunakan untuk melegitimasi budaya patriarki. Penelitian ini berfokus pada eksplorasi pandangan dosen dan mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh terhadap hak dan kebebasan perempuan dalam perspektif teologi pembebasan, serta mengkaji upaya kampus dalam mendorong pemenuhan hak-hak perempuan melalui Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berbasis lapangan dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara langsung, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas dosen dan mahasiswa UIN Ar-Raniry mendukung kesetaraan gender sebagai nilai Islam yang inklusif dan menolak diskriminasi terhadap perempuan. Selain itu, langkah yang diambil oleh UIN Ar-Raniry untuk memenuhi hak perempuan di lingkungan kampus diwujudkan melalui pembentukan PSGA sebagai lembaga perlindungan dan penelitian terkait isu gender. Temuan ini menegaskan bahwa kesetaraan gender sejalan dengan nilai-nilai Islam yang mendorong keadilan dan kemanusiaan.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan rahmat bagi Rabb pencipta alam semesta Allah SWT yang menciptakan tujuh lapis langit dan bumi. Yang menjadi tempat penulis berpulang. Meminta pertolongan dan memohon ampunan serta yang memberikan petunjuk, rahmat rizki dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam kepada pemuda padang pasir Rasulullah SAW yang selalu penulis rindukan. Rasulullah yang membawa syafaat bagi umat manusia.

Skripsi yang berjudul **Hak dan Kebebasan Perempuan dalam Konteks Teologi Pembebasan: Analisis Pandangan Dosen dan Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh**, disusun untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam. Penulis ingin mengucapkan ribuan terimakasih yang tidak terhingga kepada para pihak yang membantu penulis dalam proses menyusun skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

Kepada yang istimewa dihati, Ibunda Nuryati Ariefin, apa pun masalahnya pelukan hangat ibu adalah solusinya. Terimakasih yang tak terhingga kepada ibu. Penulis sadar setiap bait kata yang ada di dalam skripsi ini berkat doa ibu. Banyak kata terimakasih yang tak sempat penulis utarakan kepada ibu. Karena tidak ada kata yang bisa mewakili sosok ibu. Terimakasih telah menjadi ibu penulis. Yang mencintai penulis dengan tulus dan lembut.

Kepada Ayahanda A. Kadir Sayed, terimakasih atas setiap tetes keringat yang jatuh dalam setiap langkah melaksanakan tanggung jawab yang begitu besar kepada keluarga. Ayah adalah sosok lelaki yang berperan penting dalam proses penyelesaian skripsi ini. Kenangan saat hujan, gemuruhnya langit dan teriknya matahari ayah senantiasa menemani penulis dalam memuntut ilmu, sedari TK sampai perguruan tinggi. Ayah dan ibu kini gadis kecilmu

telah tumbuh dewasa walaupun kehidupan ini tidak selalu manis. Skripsi ini adalah persembahan penulis untuk ayah dan ibu.

Penghormatan yang tinggi dan takzim *gure'* kepada pembimbing I Prof. Dr. Lukman Hakim, S.Ag., M.Ag dan pembimbing II ibu Raina Wildan, S.Fil.I., M.A. Penulis ucapkan banyak terimakasih atas petuah dan juga bimbingan selama proses penulisan skripsi dan perkuliah. Bapak dan ibu banyak membantu penulis dalam berbagai hal. Ini tidak akan penulis lupakan. Terimakasih atas kesabaran bapak dan ibu selama ini kepada penulis. Atas dorongan dan motivasi dari bapak dan ibu penulisan skripsi ini dapat selesai. Harapan penulis semoga bapak dan ibu selalu sehat.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen dan civitas akademik kampus dan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, terkhusus untuk dosen dan staf prodi Aqidah dan Filsafat Islam atas bimbingan, dukungan dan dedikasinya. Terimakasih kepada penasehat akademik penulis bapak Dr. Fuad, S. Ag., M. Hum.

Untuk perpustakaan induk UIN Ar-Raniry terimakasih telah menjadi tempat menyendiri penulis dari semester 1 sampai dengan semester 7. Kepada perpustakaan fakultas Ushuluddin dan Filsafat dan Puswil atau Perpustakaan Wilayah Banda Aceh. Terimakasih atas fasilitas dan sarana yang diberikan.

Kepada wanita-wanita cantik penulis, Kak Jannah, Uning dan Tete. Yang selalu memberikan semangat, motivasi serta solusi kepada penulis. Sosok kakak yang selalu mengkhawatirkan adik bungsu terkasihnya ini. Penulis ucapkan banyak terimakasih atas kasih sayangnya. Semoga kita akan selalu menggenggam tangan bersama dan merayakan hari jadi.

Kepada yang terkasih, seorang adik bernama Ais yang selalu menati kepulangan penulis. Terimakasih telah hadir kedunia ini menjadi salah satu sebab tawa dan kebahagiaan penulis. Penulis sadar tanpa kakak, Uning, Tete dan Ais proses skripsi yang rumit ini akan menjadi berlipat melelahkannya.

Terima kasih kepada semua informan penelitian yang telah bersedia meluangkan waktu dan berpartisipasi dalam berbagi pengetahuan serta pengalaman yang berarti. Sehingga menjadi landasan yang berharga dalam menghasilkan temuan-temuan skripsi ini. tanpa kerja sama informan penelitian, skripsi ini tidak akan selesai.

Kepada teman-teman penulis yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu. Penulis mengucapkan banyak terimakasih atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan. Salam cinta dan kasih untuk teman-teman. Dan kepada foto copy Sinar Lenteng terimakasih karena telah banyak membantu penulis sedari SMA.

And last but not least, persembahkan terakhir penulis untuk jiwa yang rapuh. Yang kepalanya terlalu berisik bak gemuruh angin. Dia adalah diriku, terimakasih sudah sejauh ini. Kamu hebat untuk semua perjuangan yang telah dilalui. Peluk erat dirimu, karena pasti hal baik akan segera datang hari ini. Walaupun rasanya raga ini ingin menyerah, tetapi Tuhanmu menguatkannya dari segala arah. Terimakasih untuk tidak bunuh diri. Jadi mari kita upayakan apapun itu untuk akhir cerita yang bahagia nantinya.

Banda Aceh, 15 Januari 2025

Penulis,

Prita Hafrilinda

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBARAN PENGESAHAN	iii
LEMBARAN PERSETUJUAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Kajian Pustaka.....	13
B. Kerangka Teori.....	17
C. Definisi Operasional.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Pendekatan Penelitian	24
B. Lokasi Penelitian.....	24
C. Informan Penelitian.....	25
D. Instrumen Penelitian.....	25
E. Sumber Data.....	25
F. Teknik Pengumpulan Data.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN	30
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	30
B. Hak dan Kebebasan Perempuan dalam Pandangan Dosen dan Mahasiswa.....	37
C. Proyeksi UIN Ar-Raniry dalam Hak dan Kebebasan Perempuan	50
D. Analisis Penulis.....	57

BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN... ..	69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	81



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perempuan merupakan makhluk yang sama dengan laki-laki dan memiliki asas kehidupan yang sama pula. Namun kedudukan perempuan selalu dipandang lemah. Kepercayaan agama dan budaya kerap kali menjadi penyebab dari tersingkirnya hak-hak perempuan.¹ Kedudukan perempuan di dalam Islam sendiri sangatlah tinggi. Islam hadir untuk menghapus tindakan diskriminasi antara perempuan dan laki-laki. Pada zaman jahiliyah seorang perempuan dianggap aib bagi keluarganya, sehingga saat bayi perempuan lahir ke dunia, maka ayahnya akan langsung menguburnya hidup-hidup.²

Perempuan dalam pandangan islam adalah makhluk yang memiliki potensi sama seperti apa yang dimiliki laki-laki. Perempuan diberikan hak dan kewajiban serta kesempatan yang sama dengan laki-laki.³ Perempuan dan laki-laki berasal dari satu keturunan yang sama dalam karakter kemanusiaan secara umum.

Namun, diskriminasi terus berlangsung, penindasan terhadap perempuan hampir terjadi di semua etnik, ras dan bangsa serta kalangan sosial. Perempuan menempati posisi kedua atau lebih rendah dibandingkan laki-laki. Karena itu perempuan dianggap sebagai manusia kelas dua dan menjadi objek seksual, kekerasan, monopoli perempuan dan eksploitasi seksual.

¹Muhammad Anis Qasim Ja'far, *Perempuan dan Kekuasaan: Menelusuri Hak Politik dan Persoalan Gender dalam Islam*, (Bandung: Penerbit Zaman Wacana Mulia, 1998), hlm. 35.

²Bahrani Anggi Sinta, *Analisis Fenomena dan Motivasi Wanita Berdangang Pakaian di Plaza Ciputat*, Skripsi pada Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2019, hlm. 1

³Muhammad Koderi, *Bolehkah Wanita Menjadi Imam Negara*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm. 49.

Laki-laki pada umumnya sering kali menganggap rendah pekerjaan yang dikerjakan oleh perempuan, mulai dari hal yang kecil, seperti masalah pendindikan, pekerjaan atau karier, rumah tangga dan politik.⁴ Yang menjadi tantangan wanita dalam perekonomian salah satunya adalah adanya perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan berdasarkan gender bukan kualitas ataupun kemampuan. Perbedaan peran dalam hal pekerjaan, misalnya laki-laki dianggap pekerja produktif yakni jenis pekerjaan yang menghasilkan uang (dibayar), sedangkan perempuan disebut sebagai pekerja reproduktif.

Pembedaan wilayah kerja, laki-laki berada di wilayah publik atau luar rumah dan perempuan berada di dalam rumah. Perbedaan status, laki-laki berperan sebagai aktor utama dan perempuan sebagai pelengkap. Perbedaan sifat, perempuan dilekati dengan sifat dan atribut feminisme sedangkan laki-laki lekat dengan sifat maskulinya.⁵

Berdasarkan data dari SIMFONI PPA (Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak). Data yang tersaji adalah data yang diinput pada tanggal 1 Januari 2024 hingga saat ini (real time). Jumlah kekerasan yang terjadi di Indonesia sebagai berikut: Jumlah kasus sebanyak 6.689. Jumlah korban laki-laki sebanyak 1.426. Dan jumlah korban perempuan sebanyak 5.839.⁶

Jika melihat dari data komnasham perempuan jumlah kasus berdasarkan tempat kejadian yang paling tinggi terjadi dirumah tangga sebanyak 4.077 korban. Berikut data yang tersaji dalam komnasham:

⁴Ester Boserup, *Peran Wanita dalam Perkembangan Ekonomi*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1984), hlm. 82.

⁵Bahrani Anggi Sinta, *Analisis Fenomena dan Motivasi Wanita Berdangang Pakaian di Plaza Ciputat*, Skripsi pada Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2019, hlm. 16.

⁶ SIMPONI-PPA <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan> diakses 20 Agustus 2024.

Korban berdasarkan tempat kejadian di rumah tangga, tercatat 4.386. Di sekolah sebanyak 543 korban. Tempat kerja 98 korban. Fasilitas umum 703 korban. Berdasarkan jenis kekerasan yang didapatkan. Pelecehan seksual, tercatat 3.065 korban. Kekerasan fisik 2.274 korban. Psikis 2.085 korban dan eksploitasi 83 korban.

Terdapat tiga jenis layanan yang diberikan. Yaitu berupa layanan pengaduan, terdapat 7.410 pengaduan. Penegakan hukum 479 dan pendampingan tokoh agama 116. Korban berdasarkan pendidikan. Pada tingkat SMA/ Sederajat 2.095 korban. SMP/ Sederajat 1.703 korban. Tingkat SD/ Sederajat 1.619 korban. Tidak sekolah 581. Perguruan tinggi 569 korban dan PAUD 505 korban.

Feminisme berkembang sebagai reaksi atas konflik kelas, rasa, dan terutama pada konflik gender. Feminisme mencoba untuk menghilangkan pertentangan antara kelompok yang lemah dengan kelompok yang dianggap lebih kuat. Menolak ketidakadilan sebagai akibat dari patriarki masyarakat.⁷ Fenomena yang terjadi saat ini yaitu pengeksploitasi terhadap perempuan secara ilegal menjadi alat komersial penjualan manusia dan perempuan dijadikan sebagai alat seksualitas semata.

Berdasarkan data Komnas Perempuan ada 2,98 juta kasus kekerasan terhadap perempuan yang dilaporkan dalam rentang tahun 2015-2022.

Menteri Pemberdayaan Wanita dan Perlindungan Anak mengatakan, “hampir diseluruh dunia, perempuan masih dinomorduakan dan masih menjadi korban dalam berbagai bentuk tindakan pelanggaran, negara belum bisa disebut maju, tidak akan bisa bebas dari kemiskinan bila perempuan belum ada di garis aman.” Begitu yang disampaikan oleh Menteri Yohana dalam seminar Pemberdayaan perempuan dalam pembangunan nasional.

Berdasarkan indeks ketidakadilan gender di Indonesia, yang dilakukan oleh Pemberdayaan Wanita dan Perlindungan Anak.

⁷Argo Demartoto, *Teori Feminisme*, hlm. 4.

Indonesia menduduki rangking ke 103 dari 187 negara di dunia. Permasalahan yang dihadapi perempuan Indonesia saat ini sangat beragam, seperti kekerasan dalam rumah tangga, permasalahan keluarga, kekerasan seksual dan juga kesenjangan ekonomi.⁸

Sepanjang jalan perkembangan sejarah HAM, ada tiga aspek dalam keberadaan manusia yang harus dipertahankan atau diselamatkan yaitu integritas, kebebasan dan kesetaraan. Dimana untuk mencapai ketiga aspek ini diperlukan adanya penghormatan terhadap martabat setiap manusia.⁹

Isu-isu tentang perempuan di masa sekarang masih sangat penting untuk diperhatikan lagi. Karena hak-hak perempuan belum sepenuhnya terpenuhi. Kemerosotan hak-hak perempuan dan budaya patriarki terhadap perempuan seringkali berasal dari kepercayaan agama dan budaya lokal. Maka dari situ penulis tertarik menghadirkan pemikiran teologi pembebasan menurut intelektual muslim yaitu Asghar Ali Engineer guna untuk menjadi problem solving dari masalah diskriminasi, monopoli dan kebebasan perempuan yang saat ini terjadi di Indonesia.

Asghar dalam banyak karya tulisnya telah menawarkan berbagai macam pembongkaran wacana. Dalam persoalan mengenai hak-hak perempuan menurut Islam, ia menyuguhkan pendapatnya mengenai warisan, harta kekayaan, kesaksian, posisi perempuan dalam keluarga, poligami dan perceraian yang dinilai sebagai contoh ketidaksetaraan.¹⁰ Dalam halnya konteks keluarga islam tentang perempuan, Engineer berpendapat bahwa mahar bukanlah harga perempuan. Justru Engineer memiliki pandangan bahwa mahar adalah bentuk dari ungkapan cinta, ketulusan, keseriusan dan

⁸Lemhannas RI.go.id diakses pada 30 April 2024.

⁹Elsan. dkk, *Hak Ekonomi Sosial dan Budaya: Esai Pilihan Buku 2*, (Elsan Press, Jakarta, 2001), hlm. 3

¹⁰Naila Farah, "Hak-hak Perempuan dalam Islam: Studi atas Teologi Pembebasan Asghar Ali Engineer", dalam *Jurnal Studi Islam, Gender dan Anak*, Vol. 15, No. 2, (Yinyang, Juli 2020), hlm. 183.

kesungguhan. Dan mahar adalah hak perempuan yang harus dibayar oleh suami.¹¹

Agama pada hakikatnya hadir ke dunia untuk membebaskan manusia dari kebodohnya itu sendiri agar manusia jauh lebih bermartabat dan bermoral dari makhluk hidup yang lain. Setiap agama mengajarkan tentang kebaikan dan melarang keburukan terjadi. Tidak ada satu agama mana pun yang mengajarkan tentang perpecahan dan kejahatan. Islam menekankan tentang rahmat dan rahimnya Allah, keadilan, persaudaraan dan kedamaian. Budhha mengajarkan tentang non kekerasan. Kristen mencurahkan cinta-kasihnya.

Semua agama memainkan perannya dengan signifikan dalam hal pembentukan tatanan masyarakat yang religius dan sosial melalui sekumpulan aturan yang normatif dan kemudian diinterpretasikan secara praktis menjadi ritual-ritual dan legal-legal tertentu. Namun, tidak jarang wacana praktis ini terseret ke wilayah lintas religius dengan justifikasi yang saling menegasi, menginferiorisasi dan mensubordinasi.¹²

Agama merupakan unsur paling subversif terhadap keamanan kekuasaan, baik yang dibangun diatas otoritas ekonomi, politik maupun agama. Yang cenderung menindas dan eksploitatif. Kehadiran agama adalah untuk membentuk masyarakat yang adil dan sejahtera. Asghar Ali Engineer berpendapat bahwa perjuangan umat Islam untuk transformasi sosial harus dilakukan secara

¹¹Khairul Mufti Rambe, “Pemahaman Baru Asghar Ali Engineer tentang Hak-Hak Perempuan dan Relevansinya Terhadap Perkembangan Islam Modern”, dalam *Journal of Gender and Social Inclusion in Muslim*, Vol. 2, No. 1, (Binjai, 2021), hlm. 39.

¹²Munawir Muin, “Agama Sebuah Upaya Pembebasan Manusia (Perspektif-Dialogis Islam dan Kristen),” dalam *Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, Vol.8, No. 1, (Esensia, 1 januari 2012), hlm. 140.

sungguh-sungguh dan aktif terlibat dalam perjuangan hegemoni diskursif dengan menawarkan pemahaman islam yang progresif.¹³

Begitupun dengan isu-isu tentang monopoli terhadap perempuan yang menjadi perhatian khusus dunia dan semua kalangan organisasi yang membela perempuan. Islam sebagai pembebas manusia dari kondisi-kondisi ketidakadilan. Islam mengajarkan bahwa derajat manusia yang tinggi dari makhluk hidup lainnya. Seharusnya menjadi patokan kita untuk menghargai manusia lainnya. Namun, sampai saat ini umat Islam masih berada dalam keterpurukan dan penindasan.¹⁴

Agama merupakan pedoman hidup yang mengatur semua aktivitas kehidupan manusia. Idealisnya agama sebagai pedoman hidup bagi manusia dapat mensejahterakan penindasan, penjajahan yang terjadi. Perempuan yang seharusnya dilindungi, tetapi realitanya perempuan justru mendapatkan pelecehan, kekerasan dan diskriminasi. Orang tua terlalu sering mengajarkan anak perempuan untuk menjaga dirinya, tetapi orang tua lupa untuk memberikan edukasi ke anak laki-lakinya untuk menghormati wanita.

Melihat dari sudut sejarah peradaban Aceh merupakan perpaduan antara Melayu dan Islam; dan budaya yang berkembang di Aceh adalah hasil perpaduan antara budaya Melayu dan Islam. Sehingga posisi perempuan dalam Aceh, tidak bisa dipisahkan dari cara pandang budaya Melayu terhadap kedudukan perempuan.¹⁵ Kedudukan perempuan dalam budaya Melayu selalu ditempatkan sebagai makhluk yang lemah dan harus dilindungi.

¹³Hairus Salim HS, "Menimbang Teologi Pembebasan Islam Refleksi Pemikiran Asghar Ali Engineer", dalam *Jurnal Orientasi Baru*, Vol. 19, No. 2, (October, 2010), hlm. 142-144.

¹⁴Rizki Firdawati, "Islam dan Teologi Pembebasan", dalam *Jurnal Al-Manar*, Edisi I, 2004, hlm.3.

¹⁵Agustin Hanapi, "Peran Perempuan dalam Islam", dalam *Jurnal Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies*, Vol. 1, No. 1, 2015, hlm. 22.

Perempuan akan sempurna apabila ia mampu menjadi ibu dan istri yang baik bagi anak dan suaminya dalam budaya Melayu demikian. Sama halnya dengan budaya Melayu, di Aceh pun demikian juga. Ditengah-tengah masyarakat yang masih alergi dengan konsep gender, yang berpendapat bahwa hal tersebut adalah barang import dari Barat bukan tataran filosofi.

Jika ditelaah lebih lanjut melihat kembali sejarah perempuan Aceh dimasa lampau banyak dari pemimpin Aceh itu seorang perempuan dan tokoh masyarakat itu adalah perempuan. Mulai dari Cut Nyak Dhien, Nahrasiah ratu pertama Aceh yang memimpin Kerajaan Samudra Pasai, Laksamana Malahayati, dan bahkan Dewan Rahasia Kerajaan yang mirip dengan Badan Intelijen Negara dipimpin oleh perempuan yaitu Po Cut Limpah.

Meskipun demikian, sejarah perempuan Aceh dimasa lalu seakan terputus dan tidak terdengar lagi. Realitasnya saat ini seolah perempuan Aceh dilupakan, dan masih mengalami diskriminasi baik di sektor domestik (rumah) maupun di sektor publik. Ada pula pembatasan pekerjaan, pendidikan dan sosial. Padahal dalam era demokrasi gender ini membuat masyarakat lebih terbuka lagi. Fenomena ini sangat memprihatinkan, karena di samping terputusnya rantai kehadiran tokoh-tokoh perempuan Aceh, juga terhentinya sejarah Aceh yang panjang melahirkan pejuang-pejuang perempuan dalam berbagai bidang.¹⁶

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam dan lebih lanjut lagi dengan mengangkat judul **“HAK DAN KEBEBASAN PEREMPUAN DALAM KONTEKS TEOLOGI PEMBEBASAN: ANALISIS PANDANGAN DOSEN DAN MAHASISWA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH”**. Karena penelitian ini sangat relevan dan menarik untuk dikaji, mengingat pentingnya memahami bagaimana hak dan kebebasan perempuan dipandang dalam konteks teologi pembebasan. Penelitian ini penting karena perempuan sering kali

¹⁶Agustin Hanapi, *Peran Perempuan... ..*, hlm. 24

menghadapi pembatasan dalam berbagai aspek kehidupan, meskipun ajaran Islam secara eksplisit memberikan hak-hak bagi perempuan.



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang diatas, penulis dapat membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan dosen dan mahasiswa UIN Ar-Raniry dalam hak dan kebebasan perempuan.
2. Bagaimana proyeksi hak dan kebebasan perempuan di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas yang telah dipaparkan penulis, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pandangan dosen dan mahasiswa di lingkaran kampus UIN Ar-Raniry.
2. Untuk menganalisis proyeksi hak dan kebebasan perempuan di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Jika penelitian ini terlaksanakan dengan baik, maka akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkaya khazanah keilmuan Islam, khususnya dalam ranah studi Ushuluddin, dengan penekanan pada program studi Aqidah dan Filsafat Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menyumbangkan pemikiran yang relevan dan bernilai, yang dapat menjadi referensi penting bagi pengembangan teori dan kajian akademik di bidang tersebut. Penulis berharap, hasil dari penelitian ini tidak hanya memberikan perspektif baru dalam studi teologi, tetapi juga melengkapi pengembangan konsep teologi pembebasan. Sebagai pendekatan teologis yang berfokus pada upaya pemberdayaan dan pembebasan kelompok tertindas, teologi

Islam memerlukan kajian akademik yang mendalam untuk mendukung relevansinya dalam konteks sosial dan keagamaan saat ini.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi landasan bagi diskusi-diskusi ilmiah yang lebih luas, sekaligus mendorong pengembangan kurikulum dan kajian akademik di lingkungan pendidikan tinggi Islam. Dengan pendekatan yang berbasis pada analisis kritis dan refleksi keilmuan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi teoretis yang aplikatif, sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, masyarakat akademik, serta umat Islam secara keseluruhan.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini, penulis berharap bahwa hasil kajian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam menjawab berbagai permasalahan yang dihadapi oleh perempuan, khususnya terkait dengan sistem patriarki yang masih banyak berlangsung dalam masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menganalisis dampak negatif dari patriarki terhadap perempuan, serta memberikan solusi berbasis pemikiran kritis yang dapat digunakan untuk membongkar struktur ketidakadilan tersebut.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru yang berguna untuk upaya pemberdayaan perempuan dan mendorong terciptanya perubahan sosial yang lebih adil dan setara. Selain itu, penelitian ini juga memiliki nilai praktis dalam memenuhi kewajiban akademik penulis sebagai mahasiswa, khususnya dalam menyelesaikan tugas akhir untuk meraih gelar sarjana. Proses penelitian ini menjadi sarana untuk mengasah kemampuan analitis dan metodologis, sekaligus sebagai kontribusi intelektual yang diharapkan dapat memberi

manfaat tidak hanya bagi penulis, tetapi juga bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang yang relevan.

